

Tari Dayak Melihat Dunia Oleh Komunitas Kita Poleng

Ida Ayu Putri Widiastuti¹, Ni Made Arshiniwati², Yulinis³

¹Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar
Jalan Nusa Indah, Denpasar 80235, Indonesia

²Komunitas Kita Poleng Bali, Komunitas Kita Poleng Bali
Pondok Batu Alam, Jalan Pasekan No 2, Batubulan 80582, Indonesia

putriwidiastutidayu@gmail.com

ABSTRAK

Tari Dayak Melihat Dunia adalah sebuah karya tari kontemporer yang terinspirasi dari sungai Utik beserta kehidupan Suku Dayak Iban (Dayak Laut) dan Burung Enggang yang menjadi ikonik di Kalimantan Barat. Karya ini diciptakan untuk membuka kaca mata dunia tentang pulau Kalimantan yang menjadi paru-paru dunia. Pesan penting yang ingin disampaikan karya ini adalah pentingnya menjaga keasrian alam. Tujuan karya ini adalah untuk menggali makna tari Dayak Melihat Dunia dan bentuk penyajiannya, sehingga menghasilkan pemahaman tentang kebudayaan lokal untuk menjaga tradisi suku-suku di wilayah Nusantara menuju kancah universal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif untuk memecahkan permasalahan yang ditemukan dalam observasi ke lapangan, wawancara, studi kepustakaan, dokumentasi serta mengaplikasikan teori estetika dan ikat kait untuk mendukung tulisan ini. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini antara lain: makna dari judul Dayak Melihat Dunia yang berkaitan erat dengan Suku Dayak sebagai salah satu bagian Suku Primitif dari Negara Indonesia dan memiliki faktor yang mempengaruhi Suku Dayak, seperti adat kebudayaan, tradisi dan tidak lepas dengan kehidupan alam sampai saat ini. Bentuk penyajian yang terdiri dari gerak tari dari Suku Dayak yang di kembangkan dan dikreasikan tetapi tidak mengubah bentuk aslinya, bentuk tari kontemporer ditarikan oleh enam penari, lima penari perempuan dan satu laki-laki, tata rias fantasi eyesdhow merah dari kelopak hingga bagian alis, busana dominan berwarna merah, emas, coklat, menggunakan properti Lanjo atau Tombak dan Mandau, lighting berwarna merah untuk menguatkan karya dengan suasana kuat dan berani serta diiringi musik elektronik (MIDI).

Kata Kunci : *Tari Dayak Melihat Dunia, Makna, Bentuk.*

ABSTRACT

Dayak Dance Seeing The World By Community Of Kita Poleng

Dayak Seeing the World Dance is a contemporary dance project inspired by the Utik river and life on the island of West Kalimantan, one of which is the life of the Iban Dayak (Sea Dayak) Tribe and the Enggang Bird, which is iconic on the island. This work was created as a vehicle to open the world's glasses about the island of Borneo which is actually the lungs of the world, an important message to be conveyed in this project, to the world about the importance of preserving the beauty of nature. The purpose of this study is to explore the meaning of the title of the Dayak Seeing the World dance and the form of its presentation, so as to produce an understanding of the local genius culture that needs to be understood to maintain the traditions of the tribes in the archipelago towards the universal arena. The research method used is descriptive qualitative method to solve problems found in field observations, interviews, literature studies, documentation and apply aesthetic theory and tie hooks to support this paper. The results obtained from this study include: the meaning of the title Dayak Seeing the World which is closely related to the Dayak Tribe as a part of the Primitive Tribes of the State of Indonesia and has factors that influence the Dayak Tribe, such as cultural customs, traditions and cannot be separated from life. nature so far. The form of presentation consists dance moves from the Dayak tribe that were developed and created but did not change their original from, of a contemporary dance form danced by six dancers, five female dancers and one male, fantasy red eyesdhow makeup from the petals to the eyebrows, dominant clothing in red, gold, brown, using Lanjoor Tombak and Mandau properties, red lighting to strengthen the project with a strong and bold by electronic music (MIDI).

Keywords: Dayak Dance Seeing the World, Meaning, Form Of Presentation.

PENDAHULUAN

Tari Dayak Melihat Dunia adalah sebuah karya tari kontemporer yang terinspirasi dari Sungai Utik beserta kehidupan Suku Dayak Iban (Dayak Laut) dan Burung Enggang Kalimantan Barat. Tari yang ditarikan di Gedung Natya Mandala Institut Seni Indonesia Denpasar ini, berdurasi delapan menit dengan enam penari diantaranya lima penari perempuan dan satu penari laki-laki. Tarian ini merupakan hasil kolaborasi Komunitas Kita Poleng dengan Arsitek di Indonesia yang membuat program idealis merevitalisasi rumah suku-suku yang ada di Indonesia. Kita poleng mendapat kesempatan untuk membuat karya tersebut dan pertama kali dipentaskan saat pameran acara revitalisasi Rumah Dayak yang bertempat di Jakarta.

Komunitas Kita Poleng telah menciptakan berbagai karya tari bahkan film tari yang bernuansa nusantara, dan menghasilkan karya yang idealis dan kreatif. Berdasarkan semua karya yang mereka miliki terdapat salah satu karya tari yang mampu memicu daya tarik peneliti, yakni karya tari Dayak Melihat Dunia. Karya yang secara visual mampu mewakili nafas seni tari itu sendiri, yakni: unsur koreografi (motif gerak), tata rias dan busana, iringan tari, beserta tata penyajian yang menjadi ciri khas karya tari independen dari Komunitas Kita Poleng. Hasil karya-karya dari komunitas ini lebih banyak menggabungkan konsep kolaborasi karya tari dengan unsur *visual art* seperti *mapping* dan perfilman.

Objek penelitian ini berfokus pada bahasan makna dari judul Dayak Melihat Dunia dan bentuk penyajiannya. Judul merupakan identitas bagi sebuah karya tari maka, perlu untuk mengetahui makna judul dari segi visual untuk menyelaraskan antara visual dan judul itu sendiri. Diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi penonton dan pembaca untuk mampu menilai cara memperkenalkan ras kelompok dari suku dayak.

Menurut Djelantik, dalam buku Teori Estetika menyebutkan unsur-unsur estetika dapat dimanfaatkan untuk mengkaji tentang keberadaan dari seni salah satunya penampilan. Penampilan adalah aspek penyajian dari suatu karya tari, maka teori estetika menjadi pegangan untuk mengkaji bentuk penyajiannya, sehingga memudahkan untuk memahami dari visual karya. Makna emotif adalah makna yang timbul sebagai akibat reaksi penutur terhadap penggunaan bahasa dalam dimensi rasa, makna ini berhubungan dengan perasaan yang timbul setelah pesapa mendengar atau membaca sesuatu kata sehingga menunjukkan adanya nilai emosional (Djelantk, 1990:32). Hal ini menjadi acuan untuk menggali makna dan memberikan *statement* tentang makna apa yang terkandung di dalam judul Tari Dayak Melihat Dunia. Uraian tersebut diatas menunjukkan bahwa makna dari judul yang terkandung dalam Tari Dayak Melihat Dunia semata-mata hanya sebagai identitas karya, melainkan terdapat makna yang terkandung didalamnya.

Komunitas Kita Poleng sebagai mitra dari mahasiswa telah memberikan wawasan dan ilmu-ilmu yang mereka miliki tentang membedah konsep dan proses saat menciptakan suatu karya seni pertunjukan. Mahasiswa yang bersangkutan ikut serta membantu sebagai *volunteer* pada saat kegiatan yang dijalankan oleh mitra, sehingga dapat bekerja sama menjalin hubungan dengan baik. Kita Poleng telah banyak melakukan kerja sama dengan pihak-pihak yang berkompeten dan sering diundang untuk menjadi pengisi acara bahkan *workshop*. Bagi mahasiswa kesempatan yang didapatkan ini sangat jarang dan berharga dilihat dari kualitas Komunitas Kita Poleng.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif. Metode ini digunakan untuk menganalisis dan diaplikasikan data berupa kata-kata dan bahasa dalam konteks ilmiah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menjadi suatu hal yang

menghasilkan penelitian yang bermutu, sehingga metode penelitian yang digunakan dapat diaplikasikan dengan baik dan benar.

Teknik penelitian ini menggunakan teknik observasi secara langsung kelapangan, untuk observasi tempat yang akan dilakukan kerja sama, wawancara untuk menanyakan informasi tentang penelitian dengan informan kunci dan tambahan. Digunakanya juga studi dokumentasi dengan mendokumentasikan data-data yang terkait dengan penelitian, dan studi kepustakaan yang dilakukan mencari refrensi-refrensi terkait hal penelitian yang ditulis untuk memperkuat data.

ANALISIS DAN INTREPRETASI DATA

Interpretasi dan analisis data digunakan untuk memecahkan dan menemukan hasil dari masalah yang diajukan. Interpretasi data adalah proses memaknai jenis-jenis data penelitian yang sudah diolah. Hal tersebut sebagai acuan bagi peniliti untuk mengolah data telah dikumpulkan.

Makna dari judul “Dayak Melihat Dunia” Komunitas Kita Poleng

Dalam konsep ini sudah mencakup pemilihan judul Dayak Melihat Dunia. Hal ini dilakukan karena memiliki pesan dan dapat memberikan pemahaman kepada para pembaca untuk menjaga kelestarian hutan agar tidak punah. Hal yang menjadi inti penggunaan judul karya Dayak Melihat Dunia sangat berkaitan erat dengan wilayah dari suku dayak tersebut. Suku dayak sebagai salah satu bagian suku primitif dan kecil dari Negara Indonesia, dibalik itu ada beberapa faktor yang dipengaruhi oleh Suku Dayak dan sangat kental dengan kebudayaan, mempunyai tradisi khusus, dan tidak pernah lepas dengan kehidupan alam. Judul Dayak Melihat Dunia dapat disimpulkan bahwa melalui karya tari ini, dapat membuka kacamata dunia mengenai pulau Kalimantan yang sejatinya adalah paru-paru dunia dan memiliki suku yang erat dengan alam. Hubungan dengan karya tari secara visual dapat dikaitan dan dilihat dari dari segi kostum. Menggunakan inspirasi properti, kostum tari Dayak, begitupun juga dari segi gerak dan wujud dikembangkan dengan wujud kontemporer.



Gambar 1.
Foto Pose Penari Tari Dayak Melihat Dunia
(Dokumentasi: Ida Ayu Putri Widiastuti, 2021)

Bentuk Tari Dayak Melihat Dunia Komunitas Kita Poleng

Bentuk Tari Dayak Melihat Dunia adalah tari kontemporer, karena dari pemilihan kontemporer gerak yang dibuat oleh koreografer lebih bebas dan lebih dapat dikembangkan. Dari hal yang sederhana suku Dayak dapat di interpretasikan ke dalam bentuk seni kontemporer tanpa meninggalkan *pakem* dan tradisi yang ada. Maka dari hal tersebut koreografer memilih bentuk pertunjukan kontemporer dalam Tari Dayak Melihat Dunia, dengan dipentaskan oleh enam orang penari.

Dalam mewujudkan karya tari diperlukan hal yang mendukung untuk menuangkan pesan dalam karya. Penari adalah pelaku atau orang yang membawakan tarian, baik laki-laki maupun perempuan. Penari merupakan bagian penting yang mendukung pertunjukan tari. Karya tari dapat tercipta karena adanya kreatifitas dari seorang seniman dalam menuangkan ide, sehingga mampu mewujudkan karya tari dengan gaya yang berbeda-beda dari setiap penciptaanya.

Dalam karya Tari Dayak melihat Dunia yang ditampilkan pada saat penutupan ABCD di Institut Seni Indonesia Denpasar, menggunakan lima penari putri dan satu penari laki-laki tari ini sudah sering dipentaskan yang memungkinkan dalam tariannya ada sesuatu yang akan ditambahkan, karena sebagai seorang koreografer tentunya tidak pernah merasa puas akan kreatifitas yang dimiliki. Jasmine Okubo selaku koreografer menyatakan pemilihan penari perempuan, karena perempuan mempunyai keindahan, kecantikan dan kekuatan tersendiri dan secara visual mampu menarik perhatian jika penarinya adalah perempuan. Selain itu digunakannya penari laki-laki juga mewakili dalam suku pasti memiliki seorang kepala suku maka dari itu koreografer menggunakan satu penari laki-laki untuk memperkuat karya, sehingga bisa sama-sama memberikan keindahan, kecantikan, dan kekuatan yang gagah dari penari perempuan dan laki-laki dalam karya Tari Dayak Melihat Dunia (Wawancara, 18 November 2021). Seiring dengan penjelasan dari Jasmine dengan Buku *Permasalahan Dayak Tentang Suku Dayak* menyebutkan Suku Dayak sangat menjunjung tinggi wanita dan menghargai wanita.



Gambar 2.
Pementasan Tari Dayak Melihat Dunia
(Dokumentasi: Ida Ayu Putri Widiastuti, 2021)

Tata Rias dan Busana Tari Dayak Melihat Dunia

Tata rias merupakan faktor penting untuk menunjang keberhasilan suatu pertunjukan. Tata rias sangat diperlukan untuk menggambarkan karakter penari di atas pentas. Artinya bahwa tata rias

merupakan seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk membuat dandanan wajah penari di atas panggung hidup sesuai peran yang dibawakan (Ruastiti, 2005). Sebagaimana tata rias yang dipergunakan dalam Tari Dayak Melihat Dunia yakni tata rias fantasi, untuk mempertegas karakter berani maka dari itu penari perempuan dominasi berwarna merah dari kelopak mata hingga alis dengan diberi gradasi hitam untuk memperjelas dan memperkuat karakter tegas dan kuat, body painting pada bagian tangan dan kaki dengan motif-motif Dayak. Penari laki-laki tidak menggunakan hiasan wajah (natural). Menggunakan kostum yang berwarna merah, dan hiasan berwarna emas, coklat untuk perempuan, warna yang lebih cenderung menggunakan warna coklat digunakan oleh penari laki-laki.

Tata busana atau kostum yang digunakan pada Tari Dayak Melihat Dunia oleh penari perempuan adalah menggunakan angkin beludru berwarna merah, celana pendek beludru, rompi dengan motif Dayak, pundak Dayak (kalung Kalimantan), Gelang kaki, gelang tangan begitu juga untuk penari laki-laki.

Musik Iringan Tari Dayak Melihat Dunia

Musik iringan tari adalah salah satu unsur penunjang penting dalam karya tari. Musik iringan tari merupakan salah satu komponen pendukung yang dibutuhkan pada tari yang berkaitan dengan gerak tubuh sesuai dengan irama. Musik iringan tari dihadirkan untuk mendukung pesan atau ekspresi yang ingin disampaikan oleh penari. Oleh sebab itu musik iringan tari dirancang sesuai dengan tari yang ditampilkan (Ruastiti, 2017; 2020). Musik iringan tari memiliki beberapa fungsi antara lain, sebagai iringan ritmis gerak tarinya, sebagai ilustrasi suasana pendukung tariannya, dan dapat terjadi kombinasi kedua fungsi tersebut menjadi harmonis (Hadi, 2003 : 88). Musik tari juga harus saling melengkapi satu sama lain, agar karya tersaji secara total dan maksimal. Karya tari Dayak Melihat Dunia yang diaransemen oleh Doni Irawan yang berasal dari Jakarta ini menggunakan musik iringan *Musical Instrument Digital Interface* (MIDI).

Properti Tari Dayak Melihat Dunia

Properti adalah peralatan yang digunakan untuk melengkapi sebuah pertunjukan tari. Properti ini pada dasarnya difungsikan untuk menambah keindahan bentuk dalam pertunjukan yang dilakukan. Artinya bahwa properti sengaja dirancang dan digunakan untuk menambah kesempurnaan ide dari sang pencipta pertunjukan. Hal ini dilakukan agar tari yang dipertunjukan terlihat lebih utuh sesuai temanya. Oleh sebab itu, properti tari juga dirancang khusus agar sesuai dengan ide penciptaan baik bentuk, fungsi, maupun penempatannya (Ruastiti, 2021). Sebagaimana properti yang digunakan oleh penari burung enggang pada pertengahan hingga akhir pementasan. Properti *Lonjo*/Tombak digunakan oleh penari perempuan, sedangkan penari laki-laki menggunakan properti *Mandau* senjata utama dan merupakan senjata turun-temurun yang dianggap keramat oleh masyarakat Dayak, sebagaimana tampak pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.
Tari Dayak Melihat Dunia dengan Properti
(Dokumentasi: Ida Ayu Putri Widiastuti,

Lighting Tari Dayak Melihat Dunia

Seni pertunjukan yang berkaitan dengan pencahayaan sangat memerlukan penataan-penataan lampu untuk mendukung suatu pertunjukan (Maryono, 2015: 69). Karya ini menggunakan lampu *follow spot*, *general*, *side light* dan lampu *LED*. Hal ini bertujuan untuk menunjang suasana perbagian dalam garapan karya tari ini. Pada karya Tari Dayak Melihat Dunia lebih didominasi oleh warna merah sebagai pematik suasana primitif, beraani dan kuat.

SIMPULAN

Tari Dayak Melihat Dunia adalah Tari yang memvisualkan keindahan bagi pulau Kalimantan, namun orang-orang tidak pernah tau bahwa suku dayak adalah salah satu hal paling berpengaruh dalam pulau tersebut. Suku Dayak Iban menjadi inspirasi bagi Dibal Ranuh dan Jasmine Okubo sebagai koreografer, konseptor, dan pelaku seni menyatakan beliau hingga saat ini masih aktif berkecimpung di dalam dunia seni. Hasil karya dari Komunitas Kita Poleng merupakan karya yang terinspirasi dari *local genius* seperti halnya Tari Dayak Melihat Dunia ini. Keberagaman ras dan suku menjadi kekayaan yang dimiliki di Indonesia, hendaknya para seniman agar mampu memberikan sesuatu yang dapat menjadi informasi bagi masyarakat, untuk mengetahui tradisi dan kebudayaan yang ada di nusantara ini, sehingga menjadikan tradisi yang masih bersifat primitif dapat dikenal masyarakat luas. Kedepannya kajian ini mampu untuk menjawab tantangan dari para seniman yang masih meragukan tentang lokal jenius yang mampu di visualkan dengan bentuk kontemporer. Dengan bentuk penyajian yang didukung oleh tata rias dan busana, musik iringan, dan properti.

DAFTAR RUJUKAN

- Adenan, Ferry. (2000). Makna Dalam Bahasa. *Humaniora Jurnal*, 12(3), 261-263.
- Djelantik, A.A.M. 2008, Estetika : *Sebuah Pengantar*. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Kurmini, Ni Wayan. (2017). Fungsi Dan Makna Sastra Bali Tradisional Sebagai Pembentuk Karakter Diri. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 32(2), 149-150.

- Maryono. (2015). *Analisis Tari*. Surakarta: ISI Press.
- Murniati. (2015). Dekonstruksi Estetika dan Makna Musik Gamat di Sawahlunto, Sumatera Barat. *Resital Jurnal Seni Pertunjukan*, 16(1), 25-27.
- Ruastiti, Ni Made. (2005). *Seni Pertunjukan Bali Dalam Kemasan Pariwisata*. Denpasar: Bali Mangsi
- Ruastiti, Ni Made. (2017). Membongkar Makna Pertunjukan Tari Sang Hyang Dedari di Puri Saren Agung Ubud, Bali Pada Era Global. *Mudra Jurnal Seni Budaya*. Volume 32 (2). Denpasar: Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Ruastiti, Ni Made. (2020). The Ideology Behind Sesandaran Dance Show in Bali. *Journal Sociology Social Anthropology*. Volume 11(1-2) Pp. 78-85. Haryana India: Krepublishers JSSA. https://www.researchgate.net/publication/369237148_The_Ideology_Behind_Sesandaran
- Ruastiti, Ni Made, Anak Agung Indrawan, I Ketut Sariada. (2021). Renteng Dance in Saren Village, Nusa Penida as a Source of Inspiration for the Creation of Ceremonial Dances in Bali. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*. Volume 21 (2). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/32199>.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Daftar Narasumber/Informan

- Dibal Ranuh, Gusti, Penggagas Komunitas Kita Poleng wawancara tanggal 08 November 2021 di BSH Coffe, Jln Sudirman, Denpasar Selatan, Bali.
- Okubo, Jasmine, Penggagas Komunitas Kita Poleng wawancara tanggal 18 November 2021 melalui Goggle Meet.

Ucapan terima kasih

Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. I Wayan Adnyana, S.Sn., M. Sn., selaku rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar beserta jajarannya. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar, Bapak Dr. I Ketut Garwa, S. Sn., M. Sn., yang telah menyediakan segala fasilitas dan prasarana dalam menempuh pendidikan di Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar. Koordinator Program Studi Tari, Prof. Dr. Ni Made Ruastiti, SST., M.Si., yang telah banyak memberi solusi selama proses perkuliahan. Ibu Dr. Ni Made Arshiniwati, SST., M.Si., dan Ibu Dr. Yulinis, SST., M. Si., selaku dosen pembimbing I dan II yang selalu setia memberikan dukungan dan sangat sabar membimbing serta membantu dalam memberikan arahan, saran, dukungan sehingga skripsi ini selesai dengan tepat waktunya. Terima kasih juga diucapkan kepada Komunitas Kita Poleng selaku mitra kerja program MBKM yang telah menerima saya sebagai Mahasiswa dari Institut Seni Indonesia Denpasar untuk melakukan penelitian, kerja sama dan mendapatkan ilmu yang begitu luar biasa selama melakukan penelitian. Selain itu saya berterima kasih kepada kedua orang tua dan pihak-pihak yang telah membantu penelitian ini hingga selesai tepat pada waktunya.

Lampiran



Gambar 4.

Wawancara dengan narasumber Jasmine Okubo
(Dokumentasi: Ida Ayu Putri Widiastuti, 2021)